

**Survey Dampak Pernikahan Dini terhadap Aspek Sosial, Kesiapan Kehamilan, dan Kesehatan Remaja Putri di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (P2TP2A) Kota Banda Aceh**

**Survey on the Impact of Early Marriage on Social Aspects, Pregnancy Readiness, and Health of Young Women at the Integrated Service Center for Women and Children Empowerment (P2TP2A) Banda Aceh City**

**Agustina\*1, Sri Raudhati2**

<sup>1&2</sup>Diploma III Kebidanan Universitas Almuslim, Bireuen, Aceh

\*Korespondensi Penulis: <sup>1</sup>[agustina050891@gmail.com](mailto:agustina050891@gmail.com); <sup>2</sup>[sriraudhati@gmail.com](mailto:sriraudhati@gmail.com)

**Abstrak**

Sebanyak 16 juta remaja perempuan yang melahirkan setiap tahun diperkirakan 90 % sudah menikah dan 50 ribu diantaranya telah meninggal. Selain itu adanya resiko terjadinya kematian ibu dan dan kematian bayi yang baru lahir 50 % lebih tinggi pada usia kurang dari 20 tahun. Data Riskesdas (2010), perempuan muda di Indonesia dengan interval usia 10-14 tahun yang telah menikah terdapat sebanyak 0.2 persen. Untuk mengetahui tentang dampak pernikahan dini pada pada remaja putri di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak(P2TP2A) Kota Banda Aceh. Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Kualitatif. Teknik pengumpulan data Penelitian ini menggunakan observasi (pengamatan), wawancara mendalam, dan dokumentasi. Alat ukur yang digunakan adalah pedoman wawancara. Informan yang diwawancarai sebanyak 6 informan. Hasil: Dampak sosial diantaranya faktor penyebab terjadinya pernikahan dini yaitu faktor pergaulan bebas, ekonomi, keinginan sendiri dan budaya. Hubungan dalam keluarga maupun hubungan di masyarakat sekitar seperti tetangga ada yang harmonis dan kurang harmonis. Dampak psikologi diantaranya belum siap dalam menghadapi kehamilan pertama. Masalah yang terjadi dalam keluarga yaitu masalah ekonomi dan adat, dan dapat. Dampak pada kesehatan pada remaja putri kehamilan dapat terjadi hiperemesis dan anemia, pada persalinan dapat terjadi dengan bantuan alat, dan kondisi anak saat lahir dapat terjadi BBLR dan dampak tidak memperoleh ASI Eksklusif. Pernikahan dini dapat berdampak pada sosial , dan berdampak pada kesehatan pada remaja putri.

**Kata Kunci:** Remaja putri, pernikahan dini, Sosial, kehamilan

### **Abstract**

*As many as 16 million adolescent girls who give birth each year, an estimated 90% are married and 50 thousand of them have died. In addition, there is a 50% higher risk of maternal mortality and newborn mortality at the age of less than 20 years (WHO, 2012), young women in Indonesia with an age interval of 10-14 years who are married are as much as 0.2 percent. To find out about the impact of early marriage on young women at the Integrated Service Center for Women and Children Empowerment (P2TP2A) Banda Aceh City. Research Methods: This study used a qualitative research design. Data collection techniques This research uses observation (observation), in-depth interviews, and documentation. The measuring instrument used is an interview guide. There were 6 informants interviewed. Results: Social impacts include factors that cause early marriage, namely promiscuity, economic factors, own desires and culture. Relationships in the family as well as relationships in the surrounding community such as neighbors are harmonious and less harmonious. Psychological impacts include not being ready to face the first pregnancy. Problems that occur in the family are economic and customary problems, and can. The impact on health in adolescent girls during pregnancy can occur hyperemesis and anemia, delivery can occur with the help of a device, and the condition of the child at birth can occur LBW and the impact of not getting exclusive breastfeeding. Early marriage can have a social impact, and have an impact on the health of young women.*

**Keywords :** *Young women, early marriage, social, pregnant*

## **PENDAHULUAN**

Pernikahan dini adalah tema yang sedang viral dalam beberapa bulan terakhir ini. Perempuan yang menikah di bawah 18 tahun adalah dari keluarga miskin dan di bawah garis kemiskinan. Hampir 80 % anak perempuan menghadapi kekerasan dalam rumah tangga (dipukuli, ditampar atau terancam), masalah kesehatan. Kebanyakan gadis yang menikah sebelum 18 tahun, kemungkinan mendapatkan masalah pada kehamilan dan ada kasus kematian yang dilaporkan. Gadis-gadis muda dari 15 tahun yang lima kali lebih mungkin meninggal saat melahirkan dibandingkan perempuan berusia 20 tahun. Kelompok usia di bawah 18 tahun memiliki kesuburan tinggi. pengantin remaja sering menunjukkan tanda-tanda gejala pelecehan seksual dan stress seperti perasaan putus asa, tidak berdaya dan depresi berat. 16 juta remaja perempuan yang melahirkan setiap tahun diperkirakan 90 % sudah menikah dan 50 ribu diantaranya telah meninggal. Selain itu resiko terjadinya kematian ibu dan kematian bayi yang baru lahir 50 % lebih tinggi dilahirkan oleh ibu di bawah usia 20 tahun antara ibu dibandingkan pada wanita yang hamil di usia 20 tahun ke atas (WHO, 2012).

Data Riskesdas (2010), perempuan muda di Indonesia dengan interval usia 10- 14 tahun yang telah menikah terdapat sebanyak 0.2 persen atau lebih dari 22.000 wanita muda berusia 10-14 tahun di Indonesia sudah menikah sebelum usia 15 tahun. Pada interval usia yang lebih tinggi, perempuan muda berusia 15-19 yang telah menikah memiliki angka 11,7% jauh lebih besar jika dibandingkan dengan laki-laki muda berusia 15-19 tahun sejumlah 1,6 % . (BKKBN, 2012).

Secara global, saat ini ada lebih dari 700 juta perempuan yang menikah sebelum usia 18 tahun, dan bahkan sekitar 250 juta di antaranya menikah sebelum 15 tahun. Di Indonesia

sendiri, prevalensi perkawinan usia anak selama tahun 2008 hingga 2015 selalu menunjukkan penurunan. Data Susenas 2008-2015 mencatat pada tahun 2008, persentase perempuan pernah kawin usia 20-24 tahun yang menikah sebelum usia 18 tahun mencapai 27,4 persen. Pada tahun 2015, angka tersebut turun menjadi 23 persen dan yang tertinggi terdapat di Provinsi Kalimantan Selatan dengan persentase 33,68 persen (BPS, 2016).

Pernikahan dini ialah pernikahan pada remaja dibawah usia 20 tahun yang seharusnya belum siap untuk melaksanakan pernikahan. Masa remaja juga merupakan masa yang rentan resiko kehamilan karena pernikahan dini (usia muda). Diantaranya adalah keguguran, persalinan prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), kelainan bawaan, mudah terjadi infeksi, anemia pada kehamilan, keracunan kehamilan dan kematian. Dampak dari pernikahan dini yang dilakukan remaja yakni akan mengalami tekanan psikis yang berakibat pada pernikahannya maupun kepada anaknya jika kelak ia memiliki anak. Lebih jauh lagi, pernikahan dini akan mempengaruhi kualitas keluarga dan berdampak langsung pada rendahnya kesejahteraan keluarga. Di kalangan remaja pernikahan dini dianggap sebagai jalan keluar untuk menghindari dosa yaitu seks bebas. Ada juga yang melakukannya karena terpaksa dan hamil diluar nikah. Fenomena tersebut sering kita dengar di masyarakat, namun bukankah pernikahan itu tidak hanya sekedar ijab qabul dan menghalalkan yang haram. Melainkan kesiapan moril dan materil untuk mengarungi dan berbagi apapun kepada pasangan tercinta (Kusmiran, 2011).

Menurut Bimo Walgito (2000) Dilihat dari segi psikologi sebenarnya pada anak wanita umur 16 tahun, belumlah dapat dikatakan bahwa anak tersebut telah dewasa secara psikologis. Demikian pula pada anak pria umur 19 tahun, belum dapat dikatakan bahwa mereka sudah masak secara psikologis. Pada umur 16 tahun maupun umur 19 tahun pada umumnya masih digolongkan pada umur remaja karena perkawinan di umur yang masih muda akan banyak mengundang banyak masalah yang tidak diharapkan karena segi psikologinya belum matang. Idealnya usia pernikahan untuk perempuan adalah minimal 20 tahun. Secara psikologis, sudah stabil dalam menyikapi banyak hal, dan ini berpengaruh dalam perkawinan. Wanita yang masih berumur kurang dari 20 tahun cenderung belum siap karena kebanyakan diantara mereka lebih memikirkan bagaimana mendapatkan pendidikan yang baik dan bersenang-senang. Laki-laki minimal 25 tahun, karena laki-laki pada usia tersebut kondisi psikis dan fisiknya sangat kuat, sehingga mampu menopang kehidupan keluarga untuk melindungi baik secara psikis emosional, ekonomi dan sosial (BKKBN, 2010).

Kesiapan seorang perempuan untuk menikah, hamil dan melahirkan atau mempunyai anak ditentukan dengan kesiapan fisik (pertumbuhan tubuh). Selain kesiapan fisik perempuan juga harus memiliki kesiapan psikologi (mental dan jiwa). Menurut Kartikawati (2015) pernikahan dini memiliki dampak pada kesehatan reproduksi remaja. Anak perempuan yang berumur 10-14 tahun berpotensi lima kali lebih beresiko pada masa kehamilan dan melahirkan, dibandingkan dengan ibu hamil yang usianya 20-25 tahun.

Penelitian ini difokuskan pada pendekatan kualitatif tentang pernikahan dini pada remaja putri yang telah menikah dini di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kota Banda Aceh, untuk mengetahui lebih lanjut mengenai dampak yang dirasakan remaja putri yang telah menikah baik sosial maupun kesiapan dalam kehamilan dan persalinan akibat menikah di usia dini

## METODE PENELITIAN.

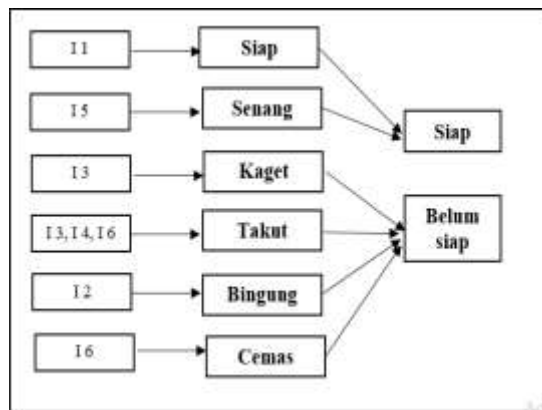
Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Kualitatif. Dilakukan di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak(P2TP2A) Kota Banda Aceh, Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu penarikan sampel yang ditetapkan dengan sengaja oleh peneliti didasarkan atas kriteria yang dimaksud, yaitu perempuan yang sudah menikah usia kurang dari 18 tahun yang berada di seputaran kota Banda Aceh dengan Informan sebanyak 6 yang merupakan remaja putri yang menikah dini di tahun 2021 dan telah memiliki anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi (pengamatan), wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sumber dan jenis data menggunakan kata-kata dan tindakan serta sumber tertulis. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, dengan menggunakan alat pedoman wawancara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil analisis dampak pernikahan dini baik dampak sosial, psikologi dan kesehatan, yaitu :

### 1. Dampak sosial pernikahan dini

Alasan remaja memilih untuk menikah dini



Alasan remaja putri menikah dini karena beberapa faktor diantaranya faktor keinginan pribadi, faktor hamil diluar nikah, faktor keluarga karena mayoritas perempuan yang menikah di bawah 18 tahun adalah dari keluarga miskin dan di bawah garis kemiskinan. Hampir 80 % anak perempuan menghadapi kekerasan dalam rumah tangga (dipukuli, ditampar atau terancam), masalah kesehatan.

### 2. Dampak Psikologi pernikahan dini



### Kesiapan menghadapi kehamilan pertama

Kesiapan dalam menghadapi kehamilan pertama ada dua tema yang diperoleh yaitu siap dan belum siap, untuk tema siap analisis berdasarkan ungkapan informan yang menyatakan siap dan senang ada 2 informan menyatakan siap. Tema belum siap analisis berdasarkan ungkapan informan yang menyatakan kaget, takut, bingung, dan cemas yaitu ada 4 responden. Dengan ungkapan sebagai berikut :

“...yah **bingung** mba,” (I 2)

“..... sempat **kaget** mbak....” (I 3)

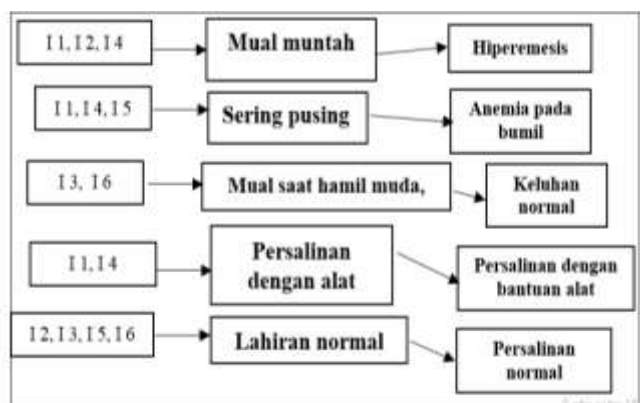
“....awalnya **takut** mbak....” (I 4)

“**cemas dan takut** mbak...” (I 6)

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian trisnawati dan pantiawati 2012 yaitu Ada hubungan antara pengetahuan remaja putri menikah dini dengan kecemasan menghadapi kehamilan ( $p= 0,038$ ).

### 3. Dampak kesehatan pernikahan dini

Masalah yang terjadi pada saat hamil maupun bersalin.



Masalah yang terjadi pada saat hamil ada tiga tema yang diperoleh masalah saat hamil yaitu hiperemesis, anemia pada ibu hamil, dan keluhan normal. Tema hiperemesis berdasarkan ungkapan informan yang menyatakan selama hamil mengalami muas muntah. Tema anemia pada ibu hamil berdasarkan ungkapan informan yang mengalami gejala sering pusing selama kehamilan yang diungkapkan oleh 3 informan didukung dengan melihat buku ANC yang dimiliki ibu saat kehamilan. Tema keluhan normal berdasarkan ungkapan informan yang menyatakan muas dirasakan pada saat kehamilan muda .

Masalah yang terjadi saat persalinan yaitu persalinan dengan alat dan persalinan normal. Tema persalinan dengan alat berdasarkan ungkapan informan yang menyatakan saat melahirkan dibantu dengan menggunakan alat yang diungkapkan oleh 2 informan dan tema persalinan normal berdasarkan ungkapan informan yang menyatakan melahirkan dengan cara normal tidak ada masalah yang diungkapkan oleh 4 informan lainnya.

## **PEMBAHASAN**

Sesuai dengan hasil penelitian oleh Iteres tahun 2015 Pernikahan dini dipengaruhi oleh budaya yang mereka anut yaitu tindakan yang di hasilkan oleh pola pikir masyarakat setempat yang sifatnya bisa saja masih berakar kuat pada kepercayaan masyarakat, faktor pergaulan yang bebas dan juga kurangnya kontrol dari orang tua sehingga marak terjadi kehamilan di luar pernikahan, dan faktor ekonomi karna keadaan keluarga yang hidup di garis kemiskinan tujuannya untuk meringankan beban ke dua orang tuanya (Iteres, 2015). Masalah ekonomi pada keluarga sering kali mendorong orang tua untuk cepat-cepat menikahkan anaknya, karena orang tua yang tidak mampu membiayai hidup dan sekolah terkadang membuat anak memutuskan untuk menikah di usia dini dengan alasan beban ekonomi keluarga jadi berkurang dan dapat membantu perekonomian keluarga, karena menurut orang tua anak perempuan yang sudah menikah menjadi tanggung jawab suaminya (Artikel BKKBN, 2016). Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang, oleh karena itu pemerintah Indonesia telah merancang program wajib sekolah 9 tahun. Tetapi karena keterbatasan ekonomi yang rendah sering kali pendidikan tersebut terabaikan, karena tidak mampu untuk membeli segala perlengkapan sekolah. Pernikahan dini berdampak buruk pada kesehatan, baik pada ibu dari sejak hamil sampai melahirkan maupun bayi karena organ reproduksi yang belum sempurna. Belum matangnya organ reproduksi menyebabkan wanita yang menikah usia muda beresiko terhadap berbagai penyakit seperti kanker servik, kanker payudara, perdarahan, keguguran, mudah terjadi infeksi saat hamil maupun saat hamil, anemia saat hamil, resiko terkena Pre Eklampsia, dan persalinan yang lama dan sulit. Sedangkan dampak pernikahan dini pada bayi berupa kemungkinan lahir belum cukup umur, berat badan bayi lahir rendah (BBLR), cacat bawaan hingga kematian bayi.

Ibu muda pada waktu hamil sering mengalami ketidakteraturan tekanan darah yang berdampak pada keracunan kehamilan serta kekejangan yang berakibat pada kematian yang menyebabkan meningkatnya angka kematian ibu. Penelitian lain menyebutkan bahwa umur saat hamil dibawah 20 tahun memiliki hubungan untuk terjadinya pre eklampsia.

Menurut penelitian Wintrobe dalam Hapisah (2015), menyatakan semakin rendah usia ibu hamil maka semakin rendah kadar hemoglobinya. Wanita yang berumur kurang dari 20 tahun mempunyai resiko yang tinggi untuk mengalami anemia (17).Persalinan pada kehamilan remaja akan mengalami persalinan yang lama yang disebabkan oleh kelainan letak janin, kelainan panggul, kelainan kekuatan his, dan mengejan serta pimpinan persalinan yang salah

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasandapat disimpulkan bahwa Pernikahan dini pada remaja putri dapat berdampak pada aspek sosial, psikologi dan kesehatan. Dampak sosial diantaranya faktor penyebab terjadinya pernikahan dini yaitu faktor pergaulan bebas, ekonomi, keinginan sendiri dan budaya. Hubungan dalam keluarga maupun hubungan di masyarakat sekitar seperti tetangga ada yang harmonis dan kurang harmonis. Remaja putri dalam mengelola keuangan masih perlu belajar. Pernikahan adalah salah satu asas pokok hidup yang paling utama dalam pergaulan atau masyarakat yang sempurna dan perkawinan itu bukan saja merupakan salah satu jalan yang amat mulia untuk mengatur kehidupan rumah tangga dan keturunan, tapi juga dapat dipandang sebagai satu kaum dengan kaum lain yang hal ini tentunya menjadi jalan untuk

menyampaikan pertolongan antara yang satu dengan yang lain tentu saja pelaksanaannya harus berdasarkan dengan peraturan-peraturan yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Pernikahan dini pada remaja putri dapat berdampak pada aspek sosial, psikologi dan kesehatan. Dampak sosial diantaranya faktor penyebab terjadinya pernikahan dini yaitu faktor pergaulan bebas, ekonomi, keinginan sendiridan budaya. Hubungan dalam keluarga maupun hubungan di masyarakat sekitar seperti tetangga ada yang harmonis dan kurang harmonis. Remaja putri dalam mengelola keuangan masih perlu belajar. Dampak psikologi diantaranya belum siap

## SARAN

Dari kesimpulan diatas maka peneliti memberikan beberapa saran berikut:

1. Bagi Masyarakat (orangtua dan korban)
  - a. Agar orangtua dapat memperhatikan tumbuh kembang anaknya, sehingga terhindar dari berbagai macam risiko ancaman kesehatan pada usia anak/remaja
  - b. Membentuk keluarga dan pribadi yang positif, sehingga terhindar dari konflik rumah tangga yang mengancam.
  - c. Peran aktif keluarga dan lingkungan dalam membentuk lingkungan yang kondusif untuk tumbuh kembang anak dan remaja
2. Bagi peneliti selanjutnya  
Agar terus mengembangkan wawasannya, sehingga dapat memperluas kajian tentang penelitian-penelitian dalam kesehatan untuk yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bimo Walgito. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Bkkbn, (2012). *Kajian Pernikahan Dini Pada Beberapa Provinsi di Indonesia: Dampak Overpopulation, Akar Masalah dan Peran Kelembagaan di Daerah*. Tersedia di <http://www.bkkbn.go.id/pernikahandinippt> . Diakses pada tanggal 15 januari 2021.
- BKKBN. 2016. *Kebijakan Program Kependudukan , Keluarga Berencana , dan Pembangunan Keluarga*. Jakarta: BKKBN.
- Iteres, Milda. (2015). *Fenomena pernikahandi usia muda di kecamatan pontianak barat kotapontianak*.JurnalsosiologiVol3no1.<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&sou=web&cd=2&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwuj3oHR0OzNAhUEO48KHVT1AcoQFggnMAE&url=http%3A%2F%2Fjurnafis.untan.ac.id>. Di akses tanggal 23 Februari 2022.
- Kusmiran, E. (2011).*Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*.Jakarta: Salemba Medika
- Hapisah. (2015). *Kehamilan Remaja Terhadap Kejadian Anemia di Wilayah Puskesmas Cempaka Kota Banjarbaru*. Jurnal Vokasi Kesehatan, 1(4), 114-118.

(<http://ejournal.poltekkespontianak.ac.id/index.php/JVK/article/view/24>  
diakses 1 Maret 2022)

Kartikawati, R. (2015). Dampak Perkawinan Anak di Indonesia. *Jurnal Studi Pemuda*, 3(1), 1–16.

(<https://journal.ugm.ac.id/junalpemuda/articel/viewFile/32033/19357> diakses 20 Februari 2022)

Manuaba. 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita. Edisi 2*. Jakarta : EGC.

Muhyidin, M. 2006. *Meluruskan Kesehatan Berfikir Seputar Pernikahan Dini*. Jakarta : Diva Press.

[RISKESDAS] Riset Kesehatan Dasar. (2010). Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.

World Health Organization. *World Health Statistics*. (2012).